

Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Baitussalam

Author:

Roslina¹
Rita Novita²
Musdiani³

Afiliation:

Universitas Bina Bangsa Getsempena^{1,2,3}

Corresponding email

rita@bbg.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2026-06-23
Accepted: 2026-07-13
Published: 2026-08-02



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Rendahnya kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif menjadi permasalahan utama di SMP Negeri 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai rata-rata kinerja guru pada pra-siklus hanya mencapai 57,69 (kategori kurang), diperkuat oleh rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada Januari–April 2026 dengan subjek lima orang guru IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris yang memperoleh skor kinerja di bawah kategori baik, menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart yang diintegrasikan dengan tahapan plan-do-see. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dianalisis menggunakan teknik persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek. Kemampuan menyusun RPP/Modul Ajar meningkat dari 57,69 menjadi 72,71 pada Siklus I dan 88,13 pada Siklus II. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat dari 72,50 menjadi 89,11, sementara kemampuan evaluasi meningkat dari 71,25 menjadi 89,43, keduanya mencapai kategori baik. Peningkatan tertinggi justru terjadi pada aspek evaluasi, mengindikasikan bahwa refleksi kolektif dalam Lesson Study efektif memperbaiki aspek yang sebelumnya paling lemah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis Lesson Study terbukti efektif meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh dan relevan diterapkan sebagai model pembinaan berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja Guru; Lesson Study; Penelitian Tindakan Sekolah; Peningkatan Kompetensi; Supervisi Akademik.

Pendahuluan

Kualitas pendidikan di suatu lembaga sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan inovatif (Mulyasa, 2019). Kinerja guru mencakup tiga dimensi utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Agustin, 2024). Ketika salah satu dimensi tersebut tidak berjalan optimal, mutu pembelajaran secara keseluruhan akan terdampak secara signifikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi persoalan serius. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar mengungkapkan bahwa sejumlah guru di wilayah tersebut, termasuk di SMP Negeri 1 Baitussalam, memperoleh nilai kompetensi di bawah standar minimal yang ditetapkan. Kondisi serupa

juga ditemukan dalam konteks yang lebih luas: Hamid et al., (2022) melaporkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru berkaitan erat dengan lemahnya manajemen supervisi yang diterapkan di sekolah, sementara Marheni, (2022) menemukan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP masih tergolong rendah sehingga membutuhkan intervensi supervisi akademik yang berkelanjutan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa persoalan kinerja guru bukan sekadar masalah individual, melainkan persoalan sistemik yang memerlukan penanganan melalui pendekatan pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Tabel 1. Uji Kompetensi Guru tahun 2024

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	57,20	Kurang
2	G MTK 2	56,25	Kurang
3	G IPA 1	59,38	Kurang
4	G IPA 2	57,29	Kurang
5	G PBI	58,33	Kurang
RATA-RATA		57,69	Kurang

Sumber: Uji Kompetensi Guru tahun 2024 Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

Kondisi tersebut juga tergambar jelas di SMP Negeri 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi awal pada November 2025 terhadap lima orang guru, diperoleh skor kinerja rata-rata sebesar 57, yang dikategorikan kurang mengingat ambang kategori baik menurut Sahertian (2019) adalah skor ≥ 76 . Secara konkret, ditemukan bahwa guru-guru tersebut melaksanakan pembelajaran hanya dengan mengikuti isi buku pegangan peserta didik tanpa mengacu pada perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar, silabus, maupun instrumen penilaian. Pembelajaran berlangsung tidak terstruktur, indikator pencapaian kompetensi tidak tercantum, model pembelajaran tidak dirancang, dan langkah-langkah pembelajaran tidak terperinci. Kondisi ini menyebabkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak terukur dengan baik, sebagaimana juga dilaporkan oleh Rakhman (2023) yang menegaskan bahwa lemahnya perencanaan pembelajaran berdampak langsung terhadap rendahnya kualitas hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah.

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen pembinaan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja guru. (Sagala, 2020) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Anggriani et al., (2023) menguatkan hal ini dengan menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten mampu mendorong guru untuk lebih aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran dan meningkatkan kualitas mengajar mereka. Setiawan, (2025) juga membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Kabupaten Aceh Besar. Meskipun demikian, praktik supervisi akademik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Supervisi cenderung bersifat administratif dan individual, lebih menekankan aspek penilaian daripada pembinaan, serta dilaksanakan secara tidak terencana dan tidak berkesinambungan (Kuswandi et al., 2022). Akibatnya, dampak supervisi terhadap peningkatan kinerja guru belum berjalan optimal.

Untuk mengatasi keterbatasan supervisi konvensional tersebut, Lesson Study hadir sebagai pendekatan pembinaan yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Huda (2023) membuktikan bahwa integrasi supervisi dengan pendekatan kolaboratif menghasilkan peningkatan kinerja guru yang lebih signifikan dibandingkan supervisi individual semata. Sartika (2022) secara spesifik menunjukkan bahwa Lesson Study berbasis

supervisi klinis mampu meningkatkan skor kinerja guru dari 67 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II, sementara Dedy Sukoco (2025) melaporkan bahwa kepala madrasah yang mengintegrasikan Lesson Study dalam pelaksanaan supervisi akademik mampu menghasilkan peningkatan profesionalisme guru yang lebih berkelanjutan. Ketiga temuan tersebut secara konsisten menegaskan pola peningkatan kinerja guru secara bertahap antar-siklus, namun sebagian besar masih dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah kejuruan maupun madrasah tanpa mengontekstualisasikan tahapan tindakan secara rinci per siklus, sehingga penerapannya pada jenjang SMP dengan prosedur yang lebih sistematis masih terbuka untuk dikaji.

Pendekatan Lesson Study dengan tahapan plan-do-see (Priansa & Somad, 2021) dinilai relevan karena memungkinkan pembinaan guru berlangsung secara kolegial. Pada tahap plan, supervisor dan guru menyusun kontrak kinerja serta menetapkan indikator tindakan yang akan ditingkatkan pada siklus berjalan; pada tahap do, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai kontrak sementara supervisor melakukan observasi terstruktur menggunakan lembar pengamatan kinerja; dan pada tahap see, supervisor bersama guru melakukan refleksi kolegial untuk mengidentifikasi indikator yang telah dan belum tercapai, yang hasilnya menjadi dasar penentuan apakah tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dihentikan setelah skor kinerja mencapai kategori baik (≥ 76). Dengan operasionalisasi tahapan yang sistematis pada setiap siklus tindakan ini, supervisi akademik berbasis Lesson Study mampu mengubah proses pembinaan dari kegiatan top-down menjadi proses pengembangan profesional yang bermakna.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji supervisi akademik dan *Lesson Study* secara parsial, terdapat tiga kesenjangan penelitian yang belum terjawab. *Pertama*, sebagian besar penelitian mengkaji supervisi akademik dan *Lesson Study* secara terpisah, sehingga belum tersedia model yang mengintegrasikan keduanya secara sistematis dalam satu siklus pembinaan. *Kedua*, penelitian tentang supervisi akademik berbasis *Lesson Study* pada jenjang SMP di wilayah Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Besar, masih sangat terbatas. *Ketiga*, belum banyak penelitian yang secara bersamaan mengkaji dampak pendekatan ini terhadap tiga dimensi kinerja guru — perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran — dalam kerangka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study sebagai upaya peningkatan kinerja guru SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan penelitian berikut: (1) apakah pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan guru SMPN 1 Baitussalam dalam merencanakan pembelajaran; (2) apakah pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan guru SMPN 1 Baitussalam dalam melaksanakan pembelajaran; dan (3) apakah pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study dapat meningkatkan kemampuan guru SMPN 1 Baitussalam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Study Literatur

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan supervisi akademik dan Lesson Study dalam upaya meningkatkan kinerja guru, baik pada jenjang sekolah dasar, menengah, maupun madrasah. Icha Wardani, Suparni, (2024) meneliti penerapan Lesson Study pada kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan di SMAN 1 Piyungan dan menemukan bahwa ketiga tahapan plan, do, dan see telah dilaksanakan dengan baik, di mana guru model menyusun perangkat pembelajaran pada tahap plan, mempraktikkannya pada tahap do, dan melakukan refleksi bersama pengamat pada tahap see. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Lesson Study sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan ketiga tahapan tersebut secara berurutan.

Purwulan, (2023) melalui penelitian tindakan sekolah di SDN 3 Kincang menunjukkan bahwa penerapan Lesson Study mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif secara signifikan, dari kategori cukup pada tahap pra-siklus (63,75% dan 65,63%) menjadi kategori baik pada siklus I (84,38% dan 85,00%), dan mencapai kategori sangat baik pada siklus lanjutan (90,63% dan 100%). Temuan ini memberikan bukti kuantitatif bahwa peningkatan kinerja guru melalui Lesson Study berlangsung secara bertahap dan terukur antar-siklus.

Dzattadini et al., (2025) mengkaji strategi observasi kelas dan Lesson Study di SMPN 12 Bandung dan menemukan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keterampilan inovatif guru serta mendukung pembelajaran yang lebih reflektif dan kolaboratif di antara sesama pendidik. Penelitian ini relevan karena dilaksanakan pada jenjang SMP, sejalan dengan konteks jenjang pendidikan pada penelitian ini.

Mulyanto et al., (2023) meneliti pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar di Kecamatan Pangkalan Banteng dan menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru madrasah. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa supervisi akademik tetap relevan diterapkan pada satuan pendidikan berbasis keagamaan.

Ginting, (2024) meneliti pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan kinerja guru di SD IT Ad-Durrah Medan dan menemukan bahwa proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui observasi lapangan dan kunjungan kelas, disertai pola hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru, mampu mendukung perbaikan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pola hubungan yang suportif, bukan sekadar pengawasan administratif, dalam pelaksanaan supervisi klinis.

Berdasarkan kelima kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik supervisi akademik, supervisi klinis, maupun Lesson Study secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kinerja guru pada berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, mayoritas penelitian tersebut dilaksanakan secara terpisah antara pendekatan supervisi klinis dan Lesson Study, serta belum banyak menyoroti konteks SMP dengan pengukuran kinerja guru secara sistematis pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran per siklus tindakan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengintegrasikan supervisi akademik berbasis Lesson Study secara sistematis di SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada bulan Februari 2026. Menurut Bujang, (2021), PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah di sekolah yang dipimpin atau dibina dengan penekanan pada pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2014), di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang berurutan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara purposif (*purposive sampling*). (Sugiyono, 2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih subjek secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian karena dianggap dapat memberikan informasi yang paling relevan terhadap fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang guru yang terdiri dari 2 guru IPA, 2 guru

Matematika, dan 1 guru Bahasa Inggris yang memiliki nilai kinerja di bawah standar. Mengacu pada (Sahertian, 2019), guru yang dijadikan subjek penelitian adalah mereka yang memperoleh skor di bawah 64 atau masuk dalam kategori kurang.

Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal atau kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran awal mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi awal digunakan sebagai dasar penentuan subjek penelitian sekaligus acuan dalam merancang tindakan supervisi akademik berbasis *Lesson Study*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila pada akhir Siklus I nilai kinerja guru telah mencapai kategori baik (skor ≥ 76), maka penelitian dihentikan. Namun apabila hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan berdasarkan temuan pada refleksi Siklus I.

Siklus I diawali dengan tahap perencanaan, yaitu supervisor dan peneliti melakukan pertemuan pendahuluan bersama guru untuk membangun suasana yang akrab dan kolaboratif. Pada tahap ini disusun lembar observasi kinerja guru, jadwal kunjungan kelas, serta kontrak kesepakatan mengenai aspek kinerja yang akan ditingkatkan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menelaah RPP/Modul Ajar yang telah disusun guru, berdiskusi tentang kemampuan mengajar dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisor dalam hal ini tidak berperan sebagai penilai melainkan sebagai mitra kolaboratif yang memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada guru. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat perilaku guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, disertai pencatatan manual maupun dokumentasi digital berupa foto dan rekaman video. Tahap refleksi dilaksanakan dalam suasana penuh keakraban, di mana supervisor dan guru bersama-sama menganalisis hasil pengamatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan rencana tindak lanjut.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan dan hasil refleksi Siklus I. Tahapan yang dilakukan pada Siklus II pada dasarnya sama dengan Siklus I, namun dengan perbaikan dan penguatan pada aspek-aspek yang belum tercapai. Supervisor bersama peneliti kembali melakukan pertemuan lanjutan dengan guru, mereview RPP/Modul Ajar yang telah direvisi, melaksanakan observasi pembelajaran, dan melakukan refleksi akhir untuk menilai keberhasilan tindakan secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati. Observasi difokuskan pada tiga aspek utama yaitu kemampuan menyusun RPP/Modul Ajar, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan evaluasi. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan, pengambilan foto, dan perekaman video sebagai bukti konkret pelaksanaan penelitian yang dapat dikaji ulang apabila diperlukan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase, yaitu dengan membandingkan skor kinerja guru dari tahap pra-siklus hingga akhir setiap siklus. Penilaian kinerja guru mencakup tiga aspek dengan bobot yang setara, yaitu kemampuan menyusun RPP/Modul Ajar, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang masing-masing diukur menggunakan lembar observasi berisi sejumlah indikator perilaku mengajar yang dapat diamati secara langsung oleh supervisor selama proses pembelajaran berlangsung. Perhitungan nilai kinerja guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Atau

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Data pendukung diperoleh dari dokumentasi foto dan rekaman video selama proses penelitian berlangsung. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian kinerja guru menurut Sahertian (2019) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	91 – 100	A	Baik Sekali
2	76 – 90	B	Baik
3	65 – 75	C	Cukup
4	56 – 64	D	Kurang
5	0 – 55	E	Sangat Kurang

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai kinerja guru dalam menyusun RPP/Modul Ajar, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi telah mencapai skor minimal 76 atau masuk dalam kategori baik berdasarkan kategori penilaian Sahertian (2019). Apabila seluruh subjek penelitian telah mencapai indikator tersebut pada akhir siklus, maka penelitian dinyatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perlu ditegaskan bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik persentase deskriptif, sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Sekolah yang menekankan pemaknaan kualitatif atas perubahan kinerja guru antar-siklus, bukan pengujian hipotesis melalui statistik inferensial. Dengan demikian, peningkatan yang dilaporkan dalam penelitian ini merepresentasikan perubahan capaian skor secara deskriptif berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, bukan signifikansi statistik dalam pengertian uji beda (seperti uji-t atau ANOVA). Keterbatasan ini perlu menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengukur signifikansi peningkatan kinerja guru secara kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial serta desain kuasi-eksperimen yang melibatkan kelompok pembandingan.

Hasil

Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama pengawas sekolah melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan supervisi berbasis *Lesson Study*. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa guru masih kurang menguasai materi pelajaran, belum memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara optimal, serta proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Temuan ini diperkuat dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2024 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar.

Sebagai langkah awal, peneliti mengajak guru untuk menyusun RPP/Modul Ajar guna mengetahui kondisi awal kompetensi profesional guru. Hasil telaah menunjukkan kemampuan seluruh guru dalam menyusun RPP/Modul Ajar masih berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 57,69. Temuan spesifik pada tahap

ini meliputi: (1) Indikator Pencapaian Kompetensi tidak lengkap, (2) guru tidak mencantumkan model pembelajaran, (3) sumber belajar hanya berasal dari satu buku panduan, dan (4) langkah-langkah pembelajaran kurang terperinci. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Skor Kemampuan Menyusun RPP/Modul Ajar Pra Siklus

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	57,2	Kurang
2	G MTK 2	56,25	Kurang
3	G IPA 1	59,38	Kurang
4	G IPA 2	57,29	Kurang
5	G PBI	58,33	Kurang
	Rata-Rata	57,69	Kurang

Sumber: Uji Kompetensi Guru 2024, Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama supervisor mendiskusikan jadwal pelaksanaan, instrumen observasi, lembar penilaian perencanaan pembelajaran, serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan sarana pendukung berupa jadwal pelaksanaan, daftar hadir, alat tulis, dan alat perekam kegiatan.

Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan pengamatan, supervisor membangun hubungan yang harmonis dan akrab dengan guru, serta menjelaskan bahwa kehadiran supervisor bukan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membantu meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisor bersama peneliti kemudian melakukan review terhadap RPP/Modul Ajar pra siklus sebagai dasar penyusunan RPP/Modul Ajar pada Siklus I. Hasil review menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP/Modul Ajar menjadi kategori cukup dengan nilai rata-rata 72,71 sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Skor Kemampuan Menyusun RPP/Modul Ajar Siklus I

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	72,92	Cukup
2	G MTK 2	71,88	Cukup
3	G IPA 1	73,96	Cukup
4	G IPA 2	71,88	Cukup
5	G PBI	72,92	Cukup
	Rata-Rata	72,71	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instrumen yang telah disepakati. Supervisor dan peneliti mengamati secara cermat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, mencatat kelebihan dan

kekurangan, serta mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan rekaman video. Hasil pengamatan terhadap kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pada Siklus I disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 5. Skor Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	73,21	Cukup
2	G MTK 2	71,43	Cukup
3	G IPA 1	72,32	Cukup
4	G IPA 2	71,43	Cukup
5	G PBI	74,11	Cukup
	Rata-Rata	72,5	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Tabel 6. Skor Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Siklus I

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	70,54	Cukup
2	G MTK 2	72,32	Cukup
3	G IPA 1	71,43	Cukup
4	G IPA 2	70,54	Cukup
5	G PBI	71,43	Cukup
	Rata-Rata	71,25	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Secara keseluruhan, rekapitulasi hasil Siklus I menunjukkan ketiga aspek kinerja guru masih berada pada kategori cukup sebagaimana tersaji pada Tabel 5.

Tabel 7. Rekapitulasi Skor Kinerja Guru Siklus I

No	Responden	Menyusun RPP/ Modul Ajar	Melaksanakan Pembelajaran	Melaksanakan Evaluasi
1	G MTK 1	72,92	73,21	70,54
2	G MTK 2	71,88	71,43	72,32
3	G IPA 1	73,96	72,32	71,43
4	G IPA 2	71,88	71,43	70,54
5	G PBI	72,92	74,11	71,43
	Rata-Rata	72,71	72,5	71,25
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, supervisor dan peneliti merancang kembali pelaksanaan supervisi dengan memperhatikan kekuatan guru serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Pertemuan perencanaan dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan dengan memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Pelaksanaan

Supervisor bersama peneliti mereview temuan Siklus I, mendengarkan kesulitan yang disampaikan guru, serta memberikan bimbingan untuk membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi. Guru telah mempersiapkan RPP/Modul Ajar yang direvisi berdasarkan temuan Siklus I. Hasil penilaian RPP/Modul Ajar Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 88,13 sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 8. Skor Kemampuan Menyusun RPP/Modul Ajar Siklus II

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	85,42	Baik
2	G MTK 2	87,5	Baik
3	G IPA 1	89,59	Baik
4	G IPA 2	86,46	Baik
5	G PBI	91,67	Baik Sekali
	Rata-Rata	88,13	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Pengamatan

Pengamatan pada Siklus II dilaksanakan dengan supervisor mengambil posisi yang telah disepakati tanpa memberikan tekanan kepada guru. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sebagaimana disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 9. Skor Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	G MTK 1	89,29	Baik
2	G MTK 2	88,39	Baik
3	G IPA 1	89,29	Baik
4	G IPA 2	88,39	Baik
5	G PBI	90,18	Baik
	Rata-Rata	89,11	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Tabel 10. Skor Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Siklus II

No	Responden	Nilai	Keterangan
----	-----------	-------	------------

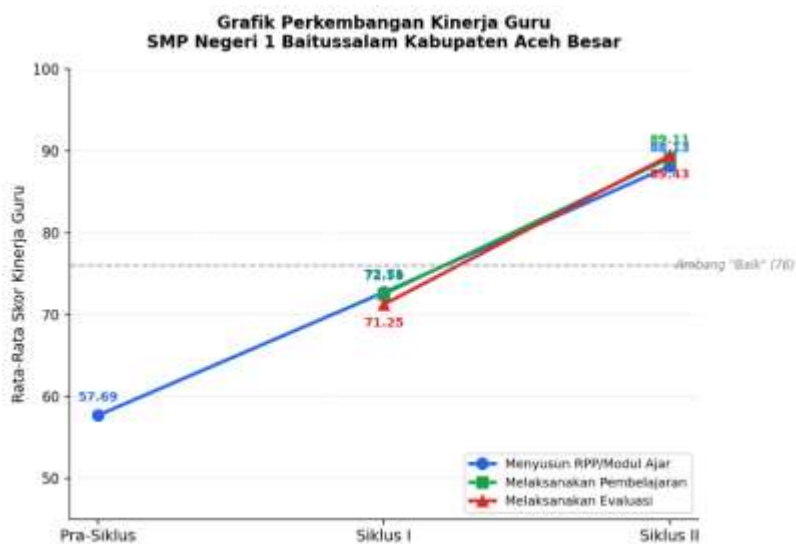
1	G MTK 1	89,29	Baik
2	G MTK 2	90,08	Baik
3	G IPA 1	89,29	Baik
4	G IPA 2	88,39	Baik
5	G PBI	90,08	Baik
	Rata-Rata	89,43	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Rekapitulasi hasil Siklus II secara keseluruhan menunjukkan seluruh aspek kinerja guru telah mencapai kategori baik sebagaimana tersaji pada Tabel 9.

Tabel 11. Rekapitulasi Skor Kinerja Guru Siklus II

No	Responden	Menyusun RPP/Modul Ajar	Melaksanakan Pembelajaran
1	G MTK 1	85,42	89,29
2	G MTK 2	87,5	88,39
3	G IPA 1	89,59	89,29
4	G IPA 2	86,46	88,39
5	G PBI	91,67	90,18
	Rata-Rata	88,13	89,11
	Kriteria	Baik	Baik



Gambar 1. Grafik Perkembangan Guru

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berbasis Lesson Study secara konsisten meningkatkan kinerja guru pada ketiga aspek yang diukur, dari kategori kurang pada pra-siklus (57,69), menjadi cukup pada Siklus I (rata-rata 72,15 dari ketiga aspek), hingga mencapai kategori baik pada Siklus II (rata-rata 88,89 dari ketiga aspek). Pola peningkatan bertahap antar-siklus ini sejalan dengan prinsip dasar Lesson Study, yaitu pembelajaran profesional yang berlangsung secara kolektif melalui siklus plan-do-see, di mana setiap tahap refleksi menjadi dasar perbaikan pada tahap perencanaan berikutnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Purwulan (2023) yang menerapkan Lesson Study untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, pola peningkatan bertahap antar-siklus yang ditemukan dalam penelitian ini serupa, meskipun pada penelitian tersebut peningkatan berlanjut hingga siklus ketiga untuk mencapai kategori sangat baik. Perbedaan jumlah siklus yang dibutuhkan kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian serta kompleksitas aspek yang diukur — penelitian ini mencakup tiga aspek kinerja sekaligus (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran), sementara penelitian pembandingan berfokus pada satu keterampilan spesifik.

Temuan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi mengalami peningkatan paling signifikan pada Siklus II (masing-masing menjadi 89,11 dan 89,43) memperkuat argumen Dzattadini dkk. (2024) bahwa kombinasi observasi kelas dengan Lesson Study efektif mendorong keterampilan inovatif guru dan pembelajaran yang lebih reflektif, karena guru memperoleh umpan balik langsung dari sesama pendidik yang mengamati praktik mengajarnya secara nyata di kelas.

Keberhasilan pendekatan kolaboratif dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan Mulyanto dkk. (2023) pada konteks madrasah, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Demikian pula dengan Ginting, Mesiono, dan Neliwati (2024), yang menegaskan bahwa pola hubungan suportif antara supervisor dan guru — bukan sekadar pengawasan administratif — menjadi kunci keberhasilan pembinaan kinerja guru melalui supervisi klinis. Prinsip ini tercermin dalam penelitian ini melalui pendekatan supervisor yang membangun suasana akrab dan tidak menghakimi pada setiap tahap refleksi, sehingga guru lebih terbuka menerima umpan balik untuk perbaikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis data menggunakan teknik persentase deskriptif, bukan uji statistik inferensial, sehingga signifikansi peningkatan belum dapat diukur secara statistik. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan lima subjek penelitian, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat (dua siklus dalam kurun waktu kurang dari dua minggu) membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji keberlanjutan peningkatan kinerja guru dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa supervisi akademik berbasis Lesson Study secara efektif meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tiga aspek utama secara bertahap dari pra siklus hingga Siklus II. Kemampuan menyusun RPP/Modul Ajar meningkat dari kategori kurang (57,69) menjadi cukup (72,71) pada Siklus I dan mencapai kategori baik (88,13) pada Siklus II. Kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkat dari cukup (72,50) menjadi baik (89,11), dan kemampuan melaksanakan evaluasi meningkat dari cukup (71,25) menjadi baik (89,43) pada Siklus II.

Temuan yang paling menonjol dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek evaluasi pembelajaran (71,25 → 89,43), diikuti aspek pelaksanaan pembelajaran (72,50 → 89,11), dan aspek penyusunan RPP/Modul Ajar (57,69 → 88,13). Hal ini mengindikasikan bahwa guru yang sebelumnya paling lemah dalam merancang instrumen penilaian justru menunjukkan respons paling signifikan terhadap pendekatan kolaboratif Lesson Study. Temuan ini bersifat unik karena menunjukkan bahwa aspek evaluasi — yang lazimnya dianggap paling sulit dikembangkan melalui supervisi konvensional — justru paling responsif ketika pembinaan dilakukan melalui observasi bersama dan refleksi kolektif dalam tahapan *see*. Proses refleksi bersama mendorong guru untuk secara kritis menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan instrumen evaluasi yang digunakan, sesuatu yang sulit dicapai dalam supervisi yang bersifat individual dan satu arah.

Berdasarkan pola tersebut, penelitian ini mengajukan proposisi konseptual yang disebut Model Supervisi Reflektif-Kolegial (Collegial-Reflective Supervision Model), yang membedakan mekanisme peningkatan kinerja guru melalui Lesson Study dari supervisi klinis konvensional. Pada supervisi klinis konvensional (Sahertian, 2019), umpan balik bersifat vertikal dan satu arah — dari supervisor kepada guru secara individual — sehingga aspek evaluasi pembelajaran, yang menuntut penalaran kritis atas kesesuaian antara tujuan dan instrumen penilaian, cenderung menjadi aspek yang paling lambat berkembang karena minimnya ruang dialog reflektif. Model yang diajukan ini berargumen bahwa keunggulan Lesson Study terletak pada mekanisme refleksi kolektif pada tahap *see*, di mana guru model dan pengamat secara bersama-sama mengonstruksi pemahaman atas keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan yang koheren, bukan sebagai tiga aspek yang dinilai secara terpisah. Dengan kata lain, proposisi ini mengusulkan bahwa efektivitas Lesson Study terhadap kinerja guru tidak bersifat linear pada setiap aspek, melainkan bersifat sinergis: penguatan pada aspek evaluasi melalui refleksi kolektif turut memperkuat koherensi antara aspek perencanaan dan pelaksanaan, yang pada gilirannya mempercepat pencapaian kategori baik secara keseluruhan. Proposisi ini melengkapi kerangka teoretis supervisi akademik yang selama ini didominasi pendekatan hierarkis-individual, dengan menawarkan perspektif kolegial-reflektif yang relevan diuji lebih lanjut pada konteks satuan pendidikan lain.

Selain itu, pada Siklus II seluruh guru subjek penelitian telah mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran serta menyampaikan materi dengan percaya diri menggunakan media pembelajaran yang relevan. Ini menunjukkan bahwa dampak Lesson Study tidak hanya terbatas pada perbaikan dokumen administratif, tetapi juga mengubah kultur mengajar guru secara nyata di dalam kelas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas pada 5 orang guru dari tiga mata pelajaran (IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris) di satu sekolah, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus dengan rentang waktu November 2025 hingga Januari 2026, sehingga keberlanjutan peningkatan kinerja guru dalam jangka panjang belum dapat dipastikan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Lesson Study berpotensi diterapkan secara lebih luas sebagai model pembinaan guru di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa, khususnya di wilayah yang selama ini belum banyak mendapatkan intervensi supervisi yang terstruktur. Secara teoretis, Model Supervisi Reflektif-Kolegial yang diajukan dalam penelitian ini memberikan kerangka awal bagi pengembangan penelitian lanjutan yang menguji secara kuantitatif hubungan antara intensitas refleksi kolektif dengan capaian tiap aspek kinerja guru. Bagi kepala sekolah, pendekatan ini dapat dijadikan model supervisi rutin yang menggantikan supervisi administratif konvensional. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan subjek lintas mata pelajaran dan jenjang

sekolah, memperpanjang durasi pelaksanaan siklus untuk mengukur keberlanjutan peningkatan, menguji proposisi Model Supervisi Reflektif-Kolegial pada konteks yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau mixed-method, serta mengkaji lebih dalam aspek-aspek spesifik dalam setiap dimensi kinerja guru yang paling responsif terhadap pendekatan kolaboratif Lesson Study.

Referensi

- Agustin, M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas : Perencanaan , Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. 6(1), 844–851.
- Anggriani, N. I., Syarifuddin, A. A., Prasajo, T. A. Y., & Destari, W. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 411–422. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.203>
- Bujang, N. (2021). *PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NOMOR 6 DESEMBER 2021 ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING ANALYSIS OF TEACHER ' S ABILITY IN ONLINE LEARNING AT SD N 9 RUPAT PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 10 NO. 10*, 1718–1723. <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2815>
- Dzattadini, A., Aggraeni, R., Rauhan, M., Putra, E., & Jidan, H. (2025). *Observasi Kelas dan Lesson Study : Strategi Tingkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 12 Bandung*. 1.
- Ginting, B. S. (2024). *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan*. 13(1), 403–416.
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4747–4753. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3620>
- Icha Wardani, Suparni, T. (2024). *Penerapan Lesson Study dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. 6(1), 102–111.
- Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. (2022). *Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah*. 5, 300–308.
- Marheni, M. S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan*. 6(1), 1–7.
- Mulyanto, A., Saifullah, I., Anwar, K., Laksono, H., Majeri, H., Hermawan, B., Mustofa, A., Fauzi, H. A., Yani, A., & Suaidy, M. S. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng)*. 660–674.
- Mulyasa, E. (2019). *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwulan, H. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Lesson Study*. 3(2), 250–265.
- Sagala, S. (2020). *Supervisi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Setiawan, I. (2025). *Systematic Literature Review: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 6(1), 312–323.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*.